

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Perjamuan Kudus

Menurut kamus Alkitab, Perjamuan Kudus atau perjamuan Tuhan merupakan perjamuan akhir sebelum pengadilan dan penyaliban Yesus, yang diadakan bersama dengan murid-murid. Sebutan Perjamuan Tuhan yang berasal dari perkataan Rasul Paulus dalam 1 Korintus 11: 20 yang mengatakan bahwa apabila kamu berkumpul, kamu bukanlah berkumpul untuk makan perjamuan Tuhan.<sup>8</sup>

Menurut Kamus Pintar Alkitab, Perjamuan Kudus berasal dari akar kata perjamuan yang berarti pertemuan yang untuk makan dan minum, sementara kudus dalam bahasa Ibrani disebut *qadash/kaw-dash* dan dalam bahasa Yunani disebut *hagios/ hag'-ee-os*. Dalam Alkitab kata kudus di pakai bergantian dengan kata suci atau kesucian.<sup>9</sup> Maka, Perjamuan Kudus adalah pertemuan untuk makan dan minum dalam pesta yang di laksanakan dalam suatu upacara keagamaan yang di khususkan atau di jadikan kudus.

Menurut William W. Menzies dan Stanley M. Marton Perjamuan Kudus merupakan peringatan “perbuatlah ini menjadi peringatan akan

---

<sup>8</sup>W.R.F.Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 347.

<sup>9</sup>Selvester M. Tacoy, *Kamus Pintar Alkitab* (Kalam Hidup, 2012).

Aku” (Lukas 22:19). Bagi William dan Stanley Perjamuan Kudus merupakan peristiwa untuk merenungkan kematian Kristus yang mendamaikan.<sup>10</sup>

Jadi Perjamuan Kudus merupakan suatu perayaan yang dilakukan oleh Kristen untuk senantiasa mengenang akan pengorbanan Yesus Kristus yang menyelamatkan manusia dari dosa dan pelanggaran, Maka dari itu, orang Kristen harus melakukan perayaan Perjamuan Kudus sesering mungkin dalam setahun untuk mengingat setiap karya penyelamatan Allah bagi umat-Nya yang berdosa.

## **B. Perjamuan Kudus Menurut Para Reformator**

### **1. Martin Luther (1483-1546)**

Sakramen Perjamuan Kudus adalah sebuah perayaan yang dilakukan oleh gereja untuk mengingat dan memperingati perintah yang diajarkan oleh Yesus Kristus sebelum di hukum menjadi korban penghapusan dosa umat manusia.<sup>11</sup> Luther dan Gereja Lutheran mengambil kesimpulan bahwa ajaran Gereja Katolik Roma yang disebut *transsubstansi* (perubahan substansi) ditolak.<sup>12</sup>

Luther adalah orang pertama yang menentang ajaran ini. Menurutnya dalam Perjamuan Kudus Kristus hadir didalamnya, bersama-sama dan dibawah tanda roti dan anggur. Ajaran Luther ini

---

<sup>10</sup>Stanley M.Harton William W.Menzies, *Doktrin Alkitab* (Malang: Gandum Mas, 2003),116.

<sup>11</sup>R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2009), 244.

<sup>12</sup>H Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010),461.

disebut dengan kon-substansi (kon=sama-sama): roti dan anggur tidak berubah menjadi tubuh dan darah Kristus (trans-substansi). Tetapi tubuh dan darah Kristus mendiami roti dan anggur itu sehingga ada dua zat atau substansi yang sama-sama terkandung dalam roti dan anggur itu<sup>13</sup>. Hal ini karena tubuh Kristus yang telah dimuliakan itu sekarang bukan hanya berada di sorga, melainkan berada dimana-mana, sehingga tubuh itu juga berada dalam roti dan anggur dari Perjamuan Kudus. Itulah sebabnya Tuhan Yesus berkata: “Inilah tubuhKu” dan “Inilah darahKu”<sup>14</sup>. Menurut Martin Luther Perjamuan Kudus adalah tubuh dan darah Kristus yang sejati. Seperti yang diperintahkan orang Kristen harus makan dan meminumnya<sup>15</sup>, yaitu tubuh dan darah yang diberikan kepada kita anggota Jemaat. Roti dan anggur dimakan dan diminum menurut firman dan penetapan Kristus. <sup>16</sup> Jadi menurut Martin Luther setiap kita orang yang percaya, orang Kristen, diwajibkan melakukan Perjamuan Kudus yaitu makan roti dan minum anggur yang merupakan tubuh dan darah Kristus yang sejati. Martin Luther menganggap bahwa ketika kita telah makan roti dan minum anggur, pada saat itu jugalah kita menikmati tubuh dan darah kristus sebagai penghapus dosa manusia.

---

<sup>13</sup>H.Berkhof dan I.H. Enklaar, *Sejara Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013),131-132.

<sup>14</sup>Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1973), 461-462.

<sup>15</sup>Martin Luther, *Katekismus Besar* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2016),209.

<sup>16</sup>J.L. Ch. Abineno, *Perjamuan Malam Menurut Ajaran Para Reformator* ( Jakarta: BPK Gunung Mulia),44-45.

Tubuh dan dara Kristus itulah yang menjadi kurban untuk penghapusan dosa manusia.

## 2. Ulrich Zwingli 1484-1531)

Berbeda halnya dengan Luther yang percaya bahwa Kristus hadir didalam roti dan anggur, Reformator lain yaitu Zwingli mengajarkan bahwa Kristus hadir didalam Perjamuan Kudus secara rohani.<sup>17</sup> Zwingli berpendapat bahwa Perjamuan Kudus hanya sekedar suatu peringatan dari apa yang di akui oleh otang percaya. Zwingli menyangkal tentang pandangan yang menyatakan kehadiran Kristus secarah tubuh di dalam Perjamuan Kudus tetapi juga tidak menyangkal akan kehadiran Kristus secara spiritual bagi iman orang percaya.<sup>18</sup>

Menurut Zwingli, pengucapan syukur adalah suatu hal yang ditekankan dalam Perjamuan Kudus. Perjamuan Kudus adalah perjamuan peringatan yang menggembirakan dan ucapan syukur atas apa yang yng Kristus telah kerjakan bagi kita <sup>19</sup>. Perjamuan Kudus juga merupakan peringatan akan tubuh dan darah Kristuas. Keikut sertaan dalam Perjamuan Kudus mau menjelaskan bahwa kita adalah orang-orang yang hidup karena pemberian Allah. Pada perkembangannya Zwingli menekankan bahwa sakramen perjamuan harus dirayakan oleh

---

<sup>17</sup>Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1973), 462.

<sup>18</sup>Berkhof Louis, *Teologi Sistematika* (Tomohon , 2004), 193.

<sup>19</sup>Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1973), 463.

mereka yang telah percaya kepada Kristus atau mereka yang telah mampu mengungkapkan iman, baik orang dewasa maupun anak-anak.<sup>20</sup>

Zwingli tidak menyangkal bahwa dalam Sakramen Perjamuan Kudus yang di laksanakan oleh Jemaat Tuhan, Kristus hadir pada saat itu. Namun kehadiran yang di maksud bukan kehadiran secara jasmani melainkan hadir melalui Roh Kudus.<sup>21</sup> Jadi, Perjamuan Kudus hanya untuk memperingati pengorbanan Yesus semata. Perjamuan Kudus tidak membawa Yesus kepada orang percaya, tetapi orang percaya mendekat kepada Yesus melalui iman.

### 3. Yohanes Calvin (1509-1564)

Yohanes Calvin merupakan seorang teolog reformasi yang sampai sekarang ini ajarannya masih begitu kental sebagai patokan dalam ajaran gereja protstan, khususnya tentang Perjamuan Kudus.

Menurut Calvin Perjamuan Kudus adalah karya Allah melalui Roh Kudus dalam diri setiap manusia sehingga bukan hanya sekedar tanda. Melalui Perjamuan Kudus manusia dapat mengambil bagian dalam penerimaan roti dan juga anggur yang bukan secara langsung tubuh Kristus, tapi dari dalamnya mengalir kehidupan yang berasal dari Kristus<sup>22</sup>. Calvin juga menekankan kaitan Perjamuan Kudus dengan Firman Tuhan. Calvin menekankan Firman tidak dapat di lepaskan dari

---

<sup>20</sup>Aris Widaryanto, *Sakramen Perjamuan Kudus Bagi Anak-Anak* (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen 2012), 53.

<sup>21</sup>Christiaan De Jonge, *Apa Itu Calvinisme* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2020), 220.

<sup>22</sup>Pr E. Martasudjita, *Ekaristi* (Yogyakarta: Kanisius 2005), 270.

sakramen , sebaliknya sakramenpun tidak dapat dilaksanakan terlepas dari Firman<sup>23</sup>.

Dalam Perjamuan Kudus, kunci utamanya ialah bagaimana memahami dan mengerti apa makna dari roti dan juga anggur yang kita makan dan minum ketika dalam meja perjamuan. Begitu banyak pendapat yang mengatakan bahwa dari roti dan anggur yang kita terima ialah Tubuh Kristus yang menjelma di dalamnya, dan tidak banyak juga yang mengatakan bahwa Kristus hadir didalam Perjamuan Kudus. Namun sesungguhnya melalui perjamuan bukan hanya persoalan roti dan anggur saja, tetapi justru bagaimana dalam perjamuan tersebut nampak iman dan kasih yang dimiliki oleh orang yang telah melakukan perjamuan<sup>24</sup>.

Didalam Perjamuan Kudus kehadiran Kristus menjadi satu dengan orang percaya yang mengambil bahagian di dalamnya dapat menguatkan iman mereka. Kristus membuat makanan jasmani menjadi rohani, sehingga mereka yang mengikuti Perjamuan Kudus menerima apa yang disediakan Kristus dikayu salib, yaitu pengampunan dosa dan hidup yang kekal<sup>25</sup>. Bagi Calvin perjamuan bukan hanya sekedar peringatan akan kematian Kristus, melainkan juga ada hal yang

---

<sup>23</sup>Jan S. Aritonang, *Berbagi Aliran di Dalam Dan Sekita Gereja* ( Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 77.

<sup>24</sup>Robert Godfrey W, *Penuntun Kedalam Theologi Institutes* (Surabaya: 2009),441.

<sup>25</sup>Jan S. Aritonang, *Berbagi Aliran di Dalam Dan Sekita Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 92.

menambahkan sesuatu pada iman orang percaya dan pada pemberitaan Firman.

Menurut Calvin, Kristus-lah yang pertama kali bertindak dalam perayaan Perjamuan Kudus dan bukanlah manusia.<sup>26</sup> Perjamuan Kudus, merupakan hidangan rohani yang di dalamnya Kristus bersaksi bahwa Dialah roti hidup, roti yang menjadi makanan bagi jiwa kita untuk mencapai hidup kekal yang benar dan berbahagia. Tanda-tandanya ialah roti dan anggur, yang mewakili bagi kita makanan yang tak kelihatan yang kita terima dari daging dan darah Kristus.<sup>27</sup> Kristus selanjutnya merupakan satu-satunya makanan bagi jiwa kita, dan oleh karena kita dipanggil oleh Bapa kita di sorga untuk datang kepada Dia supaya setelah menjadi segar karena makan dari makanan itu, kita setiap kali dapat menghimpun tenaga sampai kita mencapai kehidupan yang kekal di sorga.<sup>28</sup>

Menurut Calvin, kehadiran Kristus dalam Perjamuan Kudus tidak terikat pada unsur roti dan anggur. Kristus sungguh hadir pada perjamuan itu, Kristus sendiri, Tuhan yang hidup.<sup>29</sup> Mengenai kehadiran Yesus dalam ekaristi, Luther dan Calvin menolak doktrin yang dikembangkan Gereja Katolik Roma yakni ajaran *transsubstansiasi*. Menurut Calvin, tubuh Kristus setelah naik ke sorga hadir di sebelah

---

<sup>26</sup>Yohanes Calvin, *Institutio* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983).

<sup>27</sup>David W. Hall, *Penuntun Ke Dalam Teologi Institutes Calvin* (Momentum, 2009).<sup>23</sup>

<sup>28</sup>Yohanes Calvin, *Institutio* (Jakarta: Gunung Mulia 2008), 298.

<sup>29</sup>Niftrik, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2000), 464.

kanan Allah Bapa, sebagai jaminan kebangkitan tubuh manusia pada akhir zaman.

Jadi untuk dipersatukan dengan tubuh dan darah Kristus, manusia harus diangkat ke sorga. Namun manusia bukan berarti diangkat secara jasmaniah tetapi secara rohaniah karena hatinya diarahkan ke atas (*sursum corda*).<sup>30</sup>

Akan tetapi pada lain pihak, pandangan Calvin berbeda dengan pandangan Luther tentang kehadiran Kristus didalam roti dan anggur itu. Bagi Luther, saat rumusan penetapan Perjamuan Kudus diucapkan, maka roti dan anggur dalam substansinya hadir serempak bersama tubuh dan darah Kristus. Menurut Calvin pendapat Luther itu tidak banyak bergeser dari ajaran Roma Katolik. Menurutnya kehadiran Kristus hanyalah secara rohani dan dipahami dalam iman. Sama halnya dengan penolakannya terhadap paham Luther, Calvin juga menolak pendapat Zwingli yang mengajarkan bahwa Perjamuan Kudus hanya semata-mata merupakan peringatan akan Tubuh dan darah Kristus<sup>31</sup>.

Bagi Calvin Perjamuan Kudus lebih dari sekedar peringatan, karena pada saat Perjamuan Kudus dilaksanakan, tubuh Kristus tetap berada di sorga, hanya saja Roh-Nya memenuhi roti dan anggur sehingga

---

<sup>30</sup> Christiaan De Jonge, *Apa Itu Calvinisme* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2020), 224.

<sup>31</sup> Jan S. Aritonang, *Berbagi Aliran di Dalam Dan Sekita Gereja* ( Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 78.

semua yang mengambil bahagian dalam Perjamuan Kudus itu menerima Kristus secara rohani.

### C. Perjamuan Kudus Menurut Alkitab

#### 1. Perjanjian Lama

Dalam perjanjian lama tidak ada di singgung kata Perjamuan Kudus. Tetapi yang ada ialah perjamuan Paskah.<sup>32</sup> Namun bukan berarti bahwa Perjamuan Kudus tidak ada hubungannya dengan perjanjian Lama. Dalam Perjanjian Lama, Tuhan memakai adat perjamuan ini untuk menguatkan perjanjian di dalam hati umat-Nya.<sup>33</sup> Paskah untuk pertama kalinya dilakukan pada waktu perhambaan bangsa Israel di tanah Mesir, ketika diperintahkan supaya bangsa Israel menyembelih anak domba yang tidak bercela, kemudian melumurkan darahnya pada tiang dan ambang pintu dan memakan dagingnya bersama-sama dengan keluarganya. Pada malam paskah itu Tuhan menyuruh malaikat maut untuk membunuh segala anak sulung dari orang Mesir<sup>34</sup>.

Sejak dari kejadian itu, Paskah ditentukan untuk dirayakan setiap satu kali dalam setahun. Paska berarti :

- a) Darah anak domba yang di lumaskan kepintu atau dibakar.<sup>35</sup> adalah sebagai permohonan pengampunan dari segala dosanya.<sup>36</sup> Dari ayat

---

<sup>32</sup>Soedarmo, 127.

<sup>33</sup>Soedarmo, 130.

<sup>34</sup> E. St. Harahap, *Kebaktian Orang Israel* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 1950).

<sup>35</sup>Keluaran 12:27

diatas di artikan tentang bagaiman Allah menyelamatkan umat dari perbudakan dan juga dosa dan mejadikan mereka sebagai umat yang istimewa yang diperhatikan oleh Allah.

- b) Perjamuan dengan Allah dan dengan keluarga (anak-anak dan tetangga sering diundang dalam perjamuan tersebut): daging anak domba Allah itu dimakan oleh keluarga, menandakan persekutuan Allah dengan keluarga.<sup>37</sup> Ini juga merupakan tanda bahwa perjamuan kasih melalui daging dan darah anak domba menjadi sebuah pembebasan yang telah di lakukan oleh Allah.
- c) Peringatan, adalah mengingat pada pembebasan dari perhambaan di tanah Mesir (Ul.16:1). Ketika bangsa Israel dalam perjalanan dari tanah Mesir, mereka diberikan mandat untuk mengingat dan memperingati bagaimana mereka di bawah keluar dari tanah perbudakan oleh Allah.<sup>38</sup>

Tujuan dari semua itu ialah bangsa Israel perlu untuk mengakui dengan iman percaya mereka bahwa pembebasan yang dilakukan oleh allah dalam kitab perjanjian lama adalah sebuah pengorbanan yang dilakukan oleh Allah dan ditandai melalui sebuah anak domba yang di sembelih dan darahnya dioleskan di pintuh rumah bangsa Israel. Pada hari pertama perayaan Paskah, yakni 14 atau 15 Nisan, semua ragi yang

---

<sup>36</sup>Ibrani 11:28

<sup>37</sup>Widaryanto.

<sup>38</sup>Soedarmo, R *Ikthisar Dogmatika*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia ,1991), 244.

ada dirumah orang Yahudi harus disingkirkan dan selama 7 hari mereka tidak makan roti yang beragi. Roti tak beragi (*matzah*) itu disebut “Roti Penderitaan”<sup>39</sup>

Selain itu, dalam Perjanjian Lama juga sering di lakukan oleh orang-orang bahkan para raja ketika merayakan sesuatu atau mengadakan pestabesar-besaran ataupun sebagai tanda ucapan syukur atas apa yang boleh Tuhan nyatakan dalam kehidupan Raja.

“..Dan terjadilah pada hari ketiga, hari kelahiran Firaun, maka Firaun mengadakan perjamuan untuk semua pegawainya. Ia meninggikan kepala juru minuman dan kepala juru roti itu di tengah-tengah para pegawainya: (Kej. 40:20)”<sup>40</sup>

Firaun mengadakan perjamuan karena perayaan hari kelahirannya sehingga dia menundang para pegawainya dan berpesta bersama mengambil keputusan yang mengandung hal-hal penting menyangkut pemerintahannya.<sup>41</sup>

“... ketika Abner sampai ke Hebron dengan dua puluh orang, maka Daud mengadakan perjamuan dengan bagi Abner dan orang-orang yang menyertainya: (2 Sam. 3:20)”<sup>42</sup>

Daud mengadakan perjamuan perjamuan dengan Abner, sebagai suatu simbol atau tanda penerimaan dan persetujuan atas niat Abner

---

<sup>39</sup>E. St. Harahap, *Kebaktian Orang Israel* (Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1950), 64.

<sup>40</sup>Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab* (Lembaga Alkitab Indonesia, 2018).

<sup>41</sup>Emanuel Gerit Singgih, *Dua Konteks: Tafsir-Tafsir Perjanjian Lama Sebagai Respons Atas Perjalanan Reformasi Di Indonesia* (BPK Gunung Mulia, 2009).

<sup>42</sup>Indonesia.

yang menghendaki Daud menjadi raja atas Israel. Dan Daud menegaskan komitmennya untuk menjadi raja atas seluruh Israel, bukan hanya Yehuda. Ini merupakan suatu strategi untuk menyatukan kerajaan yang terpecah setelah kematian Saul.<sup>43</sup>

“... lalu terjagalah Salomo; ternyata ia bermimpi. Sekembalinya ke Yerusalem, berdirilah ia di hadapan tabut perjanjian Tuhan dipersembahkannya korban-korban bakaran dan korban-korban keselamatan, kemudian ia mengadakan perjamuan bagi semua pegawainya: ( 1Raj. 3:15)”<sup>44</sup>

Setelah Tuhan menampakan diri kepada Salomo dalam mimpi di Gibeon, dimana Tuhan memberikan kepadanya hikmat yang besar untuk memerintah bangsa Israel, Salomo mengadakan perjamuan sebagai tanda rasa syukur. Perjamuan ini adalah cara Salomo merayakan berkat dan bimbingan yang telah diterimanya dari Tuhan dan juga perayaan di hadapan pegawainya menandakan bahwa hikmat yang baru diterimanya akan dipakai untuk kepentingan pemerintahannya.<sup>45</sup>

Jika di lihat dari sejarah bangsa Israel yang menjadi bangsa pilihan Tuhan dalam Perjanjian Lama, tidak kita temukan kata Perjamuan Kudus yang ada ialah perjamuan makan malam yang lazim di

---

<sup>43</sup>David L. Backer, *Mari Mengenal Perjanjian Lama* (BPK Gunung Mulia, 2013).25

<sup>44</sup>Indonesia.

<sup>45</sup>James F. White, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Bandung: Kalam Hidup, 1986),

lakukan di Israel kuno<sup>46</sup> tetapi yang adalah ialah perjamuan makan dan minum dan juga perjamuan Paskah. perjamuan malam dalam tradisi Israel kuno juga di kerjakan untuk mengingat perkerjaan Allah yang telah melepaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir.<sup>47</sup> Ketika bangsa Israel telah keluar dari tanah mesir disitulahlah mulai dirayakan perjamuan Paskah, perayaan paskah di laksanakan di daerah Yerikho. Perjamuan Paskah senantiasa dirayakan oleh bangsa Israel setiap tahun musim semi, juga setelah mereka menetap di Kanaan.

Jadi, perjamuan paskah yang di lakukan oleh bangsa Israel dalam perjanjian Lama merupakan suatu perayaan karena bangsa Israel telah terlepas dari sebuah situasi dan kejadian yang mengerikan. Oleh sebab itu bangsa Israel memperingatinya sebagai tanda syukur kepada Allah yang telah menyelamatkan dan membebaskan bangsa Israel.

## 2. Perjanjian Baru

Perintah mengenai pelaksanaa Perjamuan Kudus dalam Perjanjian Baru sangatlah jelas bahwa Sakramen ini berasal dari perjamuan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus beserta murid-murid-Nya pada malam ketika Ia akan di tangkap untuk disalibkan (Kor.11:23; Mrk.14:22; Mat.26:26-28; Luk.22:14).<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>C.J. Den Heyer, *Perjamuan Tuhan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 18-19.

<sup>47</sup>J. L. L. Ch. Abineno, *pemberitaan firman pada hari khusus* (Jakarta, 1981).

<sup>48</sup>Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 160.

Kitab Lukas menulis tujuan Perjamuan Kudus bahwa Yesus menginginkan makan Paskah bersama murid-murid-Nya sebelum Ia menjalani sengsara.<sup>49</sup> Disinilah perjamuan perdana yang disertai perintah bagi murid-Nya supaya perjamuan itu kembali dilakukan sebagai peringatan bagi-Nya. Dalam tradisi Yahudi perjamuan sama dengan *pesakh*.<sup>50</sup>

Adapun dasar perjamuan Paskah yahudi ialah

- a. Terlebih dahulu dilakukan oleh kepala keluarga dengan mengangkat cawan anggur mengucapkan berkat (Ibrani: *Berakh*) kemudian dibagikan kepada anggota keluarga untuk dinikmati bersama-sama
- b. Sayuran hijau sayuran hijau, sayuran pahit dengan haroset (saus dari campuran perasan dan parutan buah).
- c. Anak dombah paskah, roti tidak beragi, sayur pahit, dan sari buah serta cawan anggur sebagai hidangan utama dinikmati
- d. Sebelum makan dilangsungkan *haggadah* (Ibrani: riwayat, kisah) yakni tanya jawab antara kepala keluarga dengan anak-anak mengenai makna berbagai makanan yang dihidangkan.

---

<sup>49</sup>Yohanes Calvin, *Institutio* (Jakarta: Gunung Mulia 2008).

<sup>50</sup>Ester A.Sutanto, *Liturgi Meja Tuhan* (Jakarta, Unit Publikasi dan Informasi STT 2005), 19-

- e. Menyanyikan bagian pertama dari Mazmur-mazmur *halel*, yaitu Mazmur 113-114, dan cawan anggur kedua di minum.<sup>51</sup>
- f. Kepala keluarga mengambil roti, mengucapkan berkat atasnya lalu membagikan roti itu.<sup>52</sup>
- g. Setelah selesai diucapkan berkat, penutup atas cawan anggur yang ketiga yang disebut cawan berkat atau cawan pengucapan syukur.
- h. Menyanyikan Mazmur-mazmur *halel*, yaitu Mazmur 115-118 di ikuti berkat dan minum dari cawan anggur keempat atau cawan *halel*.
- i. Ada pula yang melanjutkan dengan cawan kelima yang disertai nyanyian-nyanyian Hamaalot yaitu Mazmur 120-136.<sup>53</sup>

Perjamuan Kudus tergolong kepada perjanjian yang di adakan oleh Allah kepada umat-Nya di bukit Golgota (Perjanjian Baru), dimana Anak Domba paskah telah di korbakan satu kali untuk selama-lamanya (1Kor.5:7). Bila pada Perjamuan Kudus orang percaya telah menerima roti dan anggur, maka dengan “Firman yang kelihatan” ditegaskan dan diberi sebagai jaminan bagi orang-orang percaya. Dengan menerima roti dan anggur itu menandakan, bahwa orang percaya menjadi satu dengan Kristus di dalam kematian-Nya<sup>54</sup>. Yesus membagi-bagikan tubuh dan darah-Nya tanpa memandang latar belakang, batasan umur, kesucian

---

<sup>51</sup>Harun Hadiwijiono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).

<sup>52</sup>Hananto Kusumo, *Iman Kristen Menjawab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

<sup>53</sup>Ester A.Sutanto, *Liturgi Meja Tuhan* (Jakarta, Unit Publikasi dan Informasi STT 2005)17-

<sup>54</sup>G.C.Van Niftrik, *op.cit.*,455

untuk layak bersekutu dengan-Nya (bnd Mrk.6:34-44; Mat.14:14-21; 15:32-39; Luk.9:10-13; Yoh.6:1-13). Yesus melakukan semua itu karena di dalam tubuh Yesus ada kasih. Jadi hakekat dari Perjamuan Kudus menurut Yesus adalah kasih. Karena melalui kasih, Yesus mengobankan tubuh dan darah-Nya sebagai penebusan dosa dan membangun kembali persekutuan Dia dengan umat-Nya. Karena kita telah ditebus oleh Kristus, maka semua orang percaya berhak menerima tubuh dan darah Yesus yang diserahkan itu.<sup>55</sup>

Pada saat itulah Yesus memberikan mandat kepada murid-Nya bahwa perjamuan ini harus selalu diperingati untuk mengingat akan pengorbanan yang telah dilakukan oleh Tuhan Yesus. Dalam 1 Korintus 11:27-29, berbicara tentang sikap hati dan pikiran terhadap perjamuan Tuhan, serta cara orang percaya ikut dalam perjamuan tersebut.<sup>56</sup> Dikatakan bahwa makan pada Perjamuan Tuhan adalah tidak benar dan dibenci Tuhan jika dilakukan sebagai ritual, tanpa memikirkan atau mengingat kematian Yesus Tuhan sebagai kurban untuk menghapus dosa. Atau jika dia makan karena dengki atau dengki terhadap saudaranya, itu adalah dosa dalam hatinya, dan tidak mau mengakuinya di hadapan manusia atau di hadapan Tuhan, serta tidak mau bertaubat<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Niftrik, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2000), 464.

<sup>56</sup> N. Hillyer, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II* (Jakarta: YKKBK, 2017), 30.

<sup>57</sup> J. Wesley Brill, *Tafsiran Kitab Korintus Pertama* (Bandung, Kalam Hidup 2003), 221.

Setiap orang yang akan makan dalam perjamuan Tuhan harus menjauhkan diri dari setiap dosa.

Makna Perjamuan Kudus ini memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan jasmani tubuh manusia. Ketika kita makan dan minum dalam Perjamuan Kudus dengan cara yang layak akan mendatangkan kekuatan Tuhan bagi tubuh, namun ketika Perjamuan Kudus dilakukan dengan cara yang tidak layak maka akan mendatangkan kelemahan, kesakitan, bahkan kematian bagi tubuh.<sup>58</sup>

Dalam Lukas pasal 22 terdapat informasi yang memberikan penjelasan bahkan juga memperlihatkan bagaimana gambaran perjamuan yang di hadiri oleh anak-anak.<sup>59</sup> Digambarkan bagaimana seluruh anggota keluarga berkumpul di dalam meja perjamuan paskah.<sup>60</sup>

#### **D. Perjamuan Kudus Menurut Gereja Toraja**

Gereja Toraja merupakan salah satu dari Gereja-gereja yang berada di Indonesia, dan merupakan aliran Calvinisme. Gereja Toraja hanya mengenal dua sakramen, yaitu Baptisan Kudus dan Perjamuan Kudus.<sup>61</sup>

Mengikuti historis Perjamuan Kudus anak, awalnya telah dimulai sekitar tahun 2004. Perihal ini diusulkan secara istitusional kedalam SSA

---

<sup>58</sup>Ibid,232.

<sup>59</sup>Rivaldi Bamba and Frederik Patrecia, 'Posisi Anak Dalam Sakramen Perjamuan Kudus: Boleh Atau Tidak?', *Eupuro: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1.1 (2021), 1–14.

<sup>60</sup>Rannu Sanderan, *Perjamuan Kudus Bagi Anak Dalam Gereja Toraja: Sebuah Pendekatan Teologis* (Tesis Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2012).

<sup>61</sup>Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Pengakuan Gereja Toraja* (Rantepao, 2023), 14.

XXII di Jakarta. Pembicaraan ini menghasilkan keputusan untuk memulai studi, lalu di SSA XXIII Badan Pekerja Sinode (BPS) diberi penugasan untuk mengkaji lebih lanjut dan pada tahun 2016 di selenggaraan semiloka, kemudian SSA XXIV mendapat penuntasan hasil semiloka. Semiloka tahun 2016 menghasilkan sebuah naskah akademik yang menunjukkan gereja toraja semakin serius dan teguh dalam menggumuli keikutsertaan anak didalam Perjamuan Kudus. Produk naska kedua dalam semiloka ini adalah studi perbandingan yang di sajikan oleh Pdt. A.J Buchana yang mempresentasikan pengalaman Protestan di Australia dalam hal Perjamuan Kudus anak. Kendati wacana yang digulirkan ini masi berkutat pada isu boleh atau tidaknya seorang anak untuk terlibat dalam perayaan Perjamuan Kudus, namun dalam rangka kemandirian teologi maka ITGT berupaya mengintegrasikan dalam perspektif Eklesiologi Gereja Toraja.<sup>62</sup>

Dalam Pengakuan Gereja Toraja BAB VI Butir 4 "Persekutuan baru ini adalah Tubuh Kristus, keluarga Allah, dengan Kristus sebagai Kepala. Karena itu persekutuan ini hidup dalam satu persaudaraan dengan kedudukan yang sama, tanpa pembedaan ras, bangsa, suku dan lapisan-lapisan sosial.<sup>63</sup> Kristus sebagai kepala, memang merupakan sumber kehidupan di dalam Jemaat, tetapi tidak secara fisik atau mistis. Kesatuan

---

<sup>62</sup>*Menyambut Anak Dalam Perjamuan Kudus Gereja Toraja.*

<sup>63</sup>Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Pengakuan Gereja Toraja* (Rantepao, 2023),15.

dengan Kristus merupakan kesatuan iman.<sup>64</sup> Tubuh Kristus merupakan keluarga Allah yang hidup dalam satu kesatuan dengan Kristus sebagai kepala. Meskipun Kristus adalah sumber kehidupan bagi Jemaat, kesatuan dengan Kristus bukanlah secara mistis melainkan melalui iman.

Dalam Pengakuan Gereja Toraja BAB VI butir 8 dan 9 berbunyi;

Yesus Kristus mengaruniakan kepada gereja-Nya sakramen Baptisan dan Perjamuan Kudus sebagai alat anugerah, tanda perjanjian-Nya, yaitu Firman yang kelihatan.

Kedua sakramen itu adalah tanda dan meterai anugerah keselamatan berdasarkan kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Sakramen adalah jaminan keselamatan kita untuk menghiburkan kita dan menguatkan iman kita.

Air, roti dan anggur di dalam sakramen tidak mempunyai kekuatan dalam dirinya sendiri. Anugerah yang ditandai dan dimeteraikannya baru berlaku bagi kita bila kita menerimanya dengan iman yang sungguh<sup>65</sup>

Sakramen adalah Firman yang kelihatan sebab itu tidak dapat dipisahkan dari pemberitaan Firman. Sakramen adalah tanda persekutuan. Baptisan menandakan bahwa kita termasuk anggota Tubuh Kristus dan Perjamuan Kudus menandakan bahwa kita bersekutu dengan Kristus dan sesama anggota. Baptisan dan Perjamuan Kudus sebagai tanda perjanjian Allah dan persekutuan tidak dapat dipisahkan satu dari pada yang lain.<sup>66</sup>

Sakramen Perjamuan Kudus dan Baktisan Kudus merupakan satu kesatuan, dan kedua Sakramen tersebut tidak dapat di pisahkan.<sup>67</sup> Kedua sakramen ini adalah sebagai petaruh atau jaminan yang di berikan Allah dalam mengadakan perjanjian-Nya.<sup>68</sup> Karena setiap orang yang telah percaya dan memberi diri untuk di babtis berarti menyerahkan diri sepenuhnya

---

41.

<sup>64</sup>DR. T. JACOBS SY., *PAULUS, Hidup, Karya, Dan Teologinya* (Yogyakarta: Kansinus, 1983),

<sup>65</sup>Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Pengakuan Gereja Toraja*.

<sup>66</sup>Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Pengakuan Gereja Toraja*.

<sup>67</sup>Institut Teologi Gereja Toraja, *Eklesiologi Gereja Toraja*, 2021,66.

<sup>68</sup>Dr.G.C Van Niftrik Dr. B.J Boland, *DOGMATIKA MASA KINI* (Jakarta, 2008),437.

dalam persekutuan di dalam gereja. Dan orang yang bersekutu di dalam gereja akan mengikuti Perjamuan Kudus yang memberikan pemaknaan anugrah panggilan hidup orang percaya.

Dalam Pengakuan Gereja Toraja BAB VI Butir 11 dijelaskan bahwa;

Perjamuan Kudus adalah jaminan bagi kita, bahwa dosa kita telah di ampunkan di dalam Yesus Kristus dan kita telah bangkit kepada kehidupan baru dalam persekutuan dengan Dia.

Di dalam Perjamuan Kudus, Yesus Kristus hadir di dalam Rohnya dan kita merayakan sebagai pesta buah sulung dari sukacita yang abadi.<sup>69</sup>

Dalam pengakuan ini, kita memahami bahwa ada persekutuan dalam Perjamuan Kudus. Dengan menerima Komuni Kudus, anggota Gereja berkomunikasi dengan Kristus dan dengan anggota lainnya. Keberadaan Yesus Kristus yang tidak berdosa telah menyelamatkan umat manusia dari segala pelanggaran dan dosa-dosanya.<sup>70</sup> Dan mereka telah di beri kehidupan dalam persekutuan dengan-Nya oleh sebab itu perayaan ini merupakan lambang sukacita abadi yang di rayakan sebagai buah sulung keselamatan.

Gereja Toraja juga telah menjabarkan dalam Tata Gereja Toraja pada pasal yang ke 19:1 dan 2;<sup>71</sup>

“Perjamuan Kudus dilakukan di dalam ibadah Jemaat ditempat kebaktian hari minggu atau tempat yang lain yang ditetapkan

---

<sup>69</sup>Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Pengakuan Gereja Toraja* (Rantepao, 2023),17.

<sup>70</sup>Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 1* (Jakarta, 2016),255.

<sup>71</sup>Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao, 2022),15.

Majelis Gereja dengan menggunakan Naskah Liturgi Perjamuan Kudus Gereja Toraja”

“Perjamuan Kudus di ikuti oleh semua warga Jemaat yang tidak sedang menjalani di siplin gerejawi”.

Kemudian di pertegas kembali dalam penjelasan bahwa;

Sebelum pelayanan Perjamuan Kudus di laksanakan, Majelis Gereja:

- a. Mengadakan perkunjungan kepada anggota Jemaat untuk menjelaskan maksud dan pentingnya Perjamuan Kudus.
- b. Mengadakan Khotbah persiapan dan pembacaan sebagai Naskah Liturgi Perjamuan Kudus dalam kebaktian hari minggu.
- c. Anggota sidi yang tidak dapat mengikuti Perjamuan Kudus dalam ibadah Jemaat karena alasan kesehatan dapat meminta kepada Majelis Gereja untuk pelayanan Perjamuan Kudus di tempat tinggalnya. Pelayanan ini merupakan pelayanan yang tak terpisahkan dari pelayanan Perjamuan Kudus yang di laksanakan dalam ibadah Jemaat.<sup>72</sup>

Pemahaman, prosedur dan tata cara kehadiran anak dalam Perjamuan Kudus di atur dalam pedoman khusus yang di keluarkan oleh Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja.<sup>73</sup>

Berdasarkan uraian Tata Gereja di atas maka dapat dipahami bahwa

---

<sup>72</sup>Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja*.

<sup>73</sup>Ibid,53.

setiap warga gereja yang tidak sedang menjalani disiplin gerejawi diperkenankan mengikuti Perjamuan Kudus. Hal itu dimaksudkan agar Iman yang ditanamkan sejak kecil akan berakar menjadi pengenangan akan kasih Kristus yang berbuah bagi pelayanan Gereja Toraja kini dan masa mendatang. Komitmen gereja terhadap pelayanan anak harus berkelanjutan. Ketika anak-anak mengalami Perjamuan Kudus sambil mengenang pengorbanan Kristus, maka simbol seperti roti dan anggur akan meninggalkan memori yang kuat dan indah dalam ingatan mereka.<sup>74</sup> Dengan melihat pandangan di atas maka terlihat bahwa Gereja Toraja telah mengizinkan Perjamuan Kudus bagi anak-anak karena anak-anak juga berhak menerima keselamatan dari Yesus Kristus. Sesuai dengan janji orangtua atau wali dan anggota Jemaat, yang diungkapkan dalam Liturgi Baptisan Anak, keikutsertaan anak dalam Perjamuan Kudus sangat terkait dengan pembinaan iman anak-anak. Keterlibatan anak-anak dalam Perjamuan Kudus adalah simbol penerimaan yang utuh sebagai anggota Tubuh Kristus dan Keluarga Allah. Persekutuan Tubuh Kristus dan Keluarga Allah menjadi lebih holistik dan tidak terpecah-pecah karena batasan umur. Iman anak dapat tumbuh subur dalam suasana kebersamaan sebagai persekutuan yang didukung melalui proses tindakan dan refleksi dalam

---

<sup>74</sup>Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *PERJAMUAN KUDUS Pemahaman Dan Panduan Pelaksanaan Perjamuan Kudus Gereja Toraja* (2024).

Perjamuan Kudus.<sup>75</sup>

Dalam formulir Kada Mangullampa dijelaskan bahwa Tuhan Yesus memerintahkan kepada murid-murid-Nya agar mereka tetap memperingati pengorbanan-Nya sampai kepada kedatangan-Nya kembali. Titah Yesus Kristus itu jugalah yang kemudian Rasul Paulus jelaskan kepada Jemaat di Korintus (1 Kor. 11:23-25) dan juga termasuk kepada seluruh orang percaya di segala tempat dan waktu. <sup>76</sup>Karena itu, warga gereja yang adalah orang percaya kepada Kristus juga dipanggil untuk tetap melaksanakan Perjamuan Kudus. Di dalam pelaksanaan Perjamuan Kudus tersebut juga hendaknya warga gereja memiliki sikap menyadari dan bahkan mengaku dosa-dosa di hadapan Tuhan Allah dan menyerahkan diri kepada-Nya untuk mengharapkan kelepasan. <sup>77</sup>Setelah itu Jemaat menyadari dan percaya bahwa Allah telah mengampuni dosa manusia melalui penderitaan dan kematian Kristus. Manusia harus bersedia meninggalkan kepercayaan yang sia-sia dan segala perilaku yang melawan kehendak-Nya lalu dengan sungguh-sungguh kita mempersembahkan diri sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, dan yang berkenan kepada Allah (1 Kor. 11:27-29<sup>78</sup>).<sup>79</sup>

Sakramen adalah jaminan keselamatan orang percaya untuk menghibur dan menguatkan iman. Air, roti dan anggur di dalam sakramen

---

<sup>75</sup>Ibid,3.

<sup>76</sup>Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *NASKAH LITURGIS (KADA MANGULLAMPA)* (2018).

<sup>77</sup>Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Pengakuan Gereja Toraja*.

<sup>78</sup>Indonesia.

<sup>79</sup>Hillyer.

tidak mempunyai kekuatan didalam dirinya sendiri. Anugrah yang ditandai dan di materaikan baru berlaku bagi umat manusia bila mereka menerima dengan iman yang sungguh.

Dalam buku yang berjudul “ Manusia Mati Seutuhnya” yang di karang oleh Bapak Andarias Kabanga’ memberikan penjelasan tentang Perjamuan Kudus menurut Gereja Toraja ialah Perjamuan Kudus adalah jaminan bagi setiap orang bahwa dosa kita telah diampuni didalam Yesus Kristus dan kita telah bangkit kepada kehidupan baru didalam persekutuan dengan Dia.<sup>80</sup>

Bas Plaisie mengutip terjemahan formulir asli tentang Perjamuan Kudus dari negeri Belanda dalam naska *Soera’ kapeladaran* yang berlandaskan pada 1Kor. 11:23-25 yang mengatakan bahwa setiaap orang Kristen diajak memikirkan dosa-dosa mereka dan merendahkan diri di hadapan Allah, dan juga memeriksa diri apakah mereka percya bahwa dosa-dosanya telah diampuni oleh Yesus Kristus dan apakah mereka telah benar di hadirat Allah. Setelah itu barulah mereka boleh ikut serta dalam Perjamuan Kudus. Namun sebaliknya, ketika mereka tidak percaya dan tidak bersedia hidup dengan cara demikian merka tidak diperbolehkan dan datang kemeja Tuhan, sebab jika mereka datang makan dan minum dengan

---

<sup>80</sup>Andarias Kabanga’, *Manusia Mati Seutuhnya*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002).

cara tersebut mereka mendatangkan hukuman atas dirinya sendiri<sup>81</sup>. Jika seseorang menyesal dan yang bertobat diperbolehkan untuk ikut pada meja perjamuan, sekalipun memiliki iman yang lemah dan masih terdapat banyak kelemahan dan dosa lain, akan tetapi meja perjamuan terbuka bagi setiap orang yang meminta pengampunan.

Selanjutnya, formulir menjelaskan siapa-siapa yang tidak boleh ikut pada meja Tuhan: semua yang menyembah *deata* dan *to dolol to matua* (nenek moyang), yang meracuni orang, menghina Allah, yang menimbulkan perpecahan dalam Jemaat, yang menentang pemerintahan, yang menipu yang membangkang terhadap orang tuanya, yang berkelahi, yang hidup dalam kebencian dan kecemburuan, merusak rumah tangga, pemabuk, pencuri, rentenir, penjudi dan penyabung ayam, serta orang pelit.<sup>82</sup> Dalam meja perjamuan kita hendaknya memiliki persekutuan yang baik dengan semua orang kudus. Yang utama ialah memiliki hubungan timbal balik dalam darah dan tubuh Kristus.<sup>83</sup> Maka dari itu, setiap kita yang akan mengikuti Perjamuan Kudus hendaklah mengerti akan makna dari Perjamuan Kudus yaitu merupakan suatu jaminan bagi setiap orang yang

---

<sup>81</sup>Dr. Bas Plaisie, *Menjembatani Jurang, Menembus Batas: Komunikasi Injil Di Wilayah Toraja 1913-1942* (Jakarta, BPK Gunung Mulia 2016), 632-633.

<sup>82</sup>Ibid,633.

<sup>83</sup>Yasperin, *Intisari Minisrti No.1*, 1.

melaksanakan dengan cara yang benar dan sesuai dengan yang dikehendaki Allah baik dalam hati, tindakan dan pemikiran kita.<sup>84</sup>

Dalam Enam Belas Dokumen Dasar Calvinis memenerangkan bahwa setiap orang yang makan roti dan minum cawan Tuhan dalam Perjamuan Kudus hendaklah terlebih dahulu menguji dirinya sendiri. Dan sesudah itu barulah ia makan roti dan minum dari cawan Tuhan supaya ia tidak mendatangkan hukuman atas dirinya sendiri.<sup>85</sup>

Gereja Toraja adalah suatu lembaga yang melakukan pelayanan Perjamuan Kudus kepada anggota Jemaatnya sebagai sebuah sakramen dalam penghayatan akan kehadiran Yesus Kristus ditengah-tengah dunia ini.

Dalam pelaksanaa Perjamuan Kudus di Gereja Toraja dilaksanakan sekurang-kurangnya empat kali dalam setahun. Perjamuan Kudus dilaksanakan dalam ibadah Jemaat dimana dalam kebaktian hari minggu, dan gereja Toraja juga membuka peluang untuk melaksanakan Perjamuan Kudus di tempat lain yang telah ditetapkan oleh majelis Gereja dan Perjamuan Kudus menggunakan formulir Perjamuan Kudus Gereja Toraja yang telah dibakukan menjadi sebuah liturgi paten.<sup>86</sup> Perjamuan Kudus hendaklah dilakukan setiap tahun.

---

<sup>84</sup>Andry Saputra Ligawa, *Perjamuan Kudus - Hakikat Dan Makna Menurut Jhon Calvin* (LPPM Sekolah Tinggi Aletheia, 2024).

<sup>85</sup>Van den End Thomas, *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme* (2001).467

<sup>86</sup>Noldy Ferry Leonardo, *Pemuda Dan Perjamuan Kudus*, 2019.,31.

## E. Peranan Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan tertentu.<sup>87</sup> Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa peran merupakan aktivitas seseorang terhadap suatu tugas tertentu, dan dapat pula dikatakan bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.

Berbicara mengenai pengertian orang tua, tentulah pendapat setiap orang berbeda-beda. Pengertian yang berbeda ini terjadi karena adanya dua kata yang terpisah yakni "orang" dan "tua". Seperti yang dikatakan oleh M. Paranoan, "orang tua adalah teladan utama bagi anak-anak dalam mengembangkan bermacam-macam tingkah lakunya".<sup>88</sup>

Sedangkan orangtua (digabung) ialah ayah ibu kandung yang dianggap tua, cerdik, pandai, ahli, orang yang dihormati dan orang tua (di pisah) merujuk kepada orang yang usianya sudah lanjut atau seseorang yang sudah berumur.<sup>89</sup>

Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. orangtua memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak.

---

<sup>87</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (CV Peran, 1989).

<sup>88</sup>Paranoan, *Psikologi Pendidikan Keluarga* (Rantepao: PT Sulo, 1995).

<sup>89</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (2007).

Orang Israel memiliki pemahaman bahwa anak-anak merupakan harapan masa depan. Talmud Babilonia Ketubot 49 juga disebutkan bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang penuh kesucian, kegembiraan, dan keindahan yang patut dihargai dan dihormati.<sup>90</sup> Masa kanak-kanak diumpamakan sebagai karangan bunga mawar dan nafas anak-anak bebas dari dosa. Oleh karena itu anak-anak masih sulih untu membedakan yang kebaikan atau kejahatan. Maka dari itu, orangtua lah yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak sesuai kehendak Tuhan..<sup>91</sup> Hukum Yahudi sendiri menetapkan hak-hak anak yang menjadi tanggung jawab orang tuanya, namun jika orang tua tidak ada, masyarakat memikul tanggung jawab untuk membekali mereka dengan keterampilan untuk bertahan hidup dan mencari nafkah.<sup>92</sup> Hidup mandiri. Pendidikan mendapat tempat khusus dalam konteks ini, mengajarkan anak-anak nilai-nilai yang harus mereka pelajari agar dapat menjalani kehidupan yang suci, bermoral, dan spiritual serta mewariskannya kepada generas. Tuhan ingin orang tua Israel menceritakan kembali tahun untuk mengingatkan mereka akan pekerjaan Tuhan dalam sejarah Israel. Dengan kata lain, Tuhan ingin orang tua membesarkan anak-anak mereka dengan iman kepada Tuhan

---

<sup>90</sup>Yohanes Krismantyo Susanta, 'Tradisi Pendidikan Iman Anak Dalam Perjanjian Lama', *BIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2.2 (2019), pp. 139–50, doi:10.34307/b.v2i2.127.

<sup>91</sup>Susanta.

<sup>92</sup>Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga* (BPK Gunung Mulia, 2008).

yang mengasihi bangsa Israel. Kewajiban orang tua ini mempunyai nilai yang sangat tinggi yaitu karena Allah sendiri yang menghendaki demikian.

Dalam masyarakat Israel kuno, keluarga tidak hanya mencakup keluarga inti (ayah, ibu, anak), melainkan juga mencakup keluarga besar yang disebut *bet ab* (rumah bapa).<sup>93</sup>

Orang tua memegang peranan besar, bahkan mereka menjadi perpanjangan tangan Tuhan dalam pengasuhan anak yang dipercayakan kepadanya. Mengenai peran orang tua sebagai wakil Allah, Indra Sanjaya menafsirkan kembali teks yang dikenal dengan, hukum kelima dari Sepuluh Perintah Allah: Menghormati Orang Tua (Kel.20: 12).<sup>94</sup> Menurut Sanjaya, kata “menghormati” dalam teks tersebut berasal dari kata Ibrani “kabad” yang mempunyai arti lebih luas dari sekedar “menghormati”. Kata tersebut memiliki arti pertimbangan, termasuk mempertimbangkan kebutuhan fisik orang tua.<sup>95</sup> Tidak ada hubungan kemanusiaan yang lebih mendasar selain hubungan antara anak dan orang tua. Karena aspek generatif ini (Tuhan memberikan anak melalui perantaraannya), orang tua bahkan bisa dianggap hampir setara dengan Tuhan sendiri.<sup>96</sup> Karena status tersebut, orang tua mempunyai kewajiban untuk membesarkan anak yang

---

<sup>93</sup>Rainer Albertz and Rüdiger Schmitt, *Family and Household Religion in Ancient Israel and the Levant*, 2012.

<sup>94</sup>Elisabeth, *Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini* (Bina Media Informasi, 2009).

<sup>95</sup>V. Indra Sanjaya, “*Hormatilah Ayahmu & Ibumu: Penghormatan Terhadap Orangtua Dalam Perspektif ‘Perintah Utama’ Wacana Biblika 13, No. 2, 2013, 54.*”

<sup>96</sup>*Ibid*, 56.

dipercayakan Tuhan kepada keluarganya. Peralunya, kelangsungan hidup negara di tahun bergantung pada anak (keturunan) yang akan menjadi generasi penerus. Orang tua ini tidak hanya mempunyai tanggung jawab membesarkan anak-anak mereka, tetapi mereka juga harus belajar tentang diri mereka sendiri sepanjang hidup mereka.<sup>97</sup>

Keluarga mengingat berbagai kisah Taurat di berbagai festival keagamaan, seperti Pembebasan dari Mesir yang dirayakan pada Paskah, Pemberian Taurat di Sinai yang dirayakan pada Pentakosta (tujuh minggu), dan Perjalanan, pengembaraan di padang Gurun. Apa yang dirayakan pada hari Paskah dirayakan pada Hari Pondok Daun. Orang tua mempunyai kewajiban untuk mengajarkan hukum Allah kepada anak-anaknya melalui perkataan dan teladan. Orang tua menggunakan berbagai kesempatan untuk berbagi cerita keluarga dan cerita Alkitab.<sup>98</sup>

Dalam (Ul. 6: 6-9): "Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.<sup>99</sup> Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi

---

<sup>97</sup>Rannu Sanderan, 'Exemplary Menemukanali Kunci Pendidikan Iman Bagi Anak Dalam Keluarga Dan Pembelajaran Agama Di Sekolah', *OSF Preprints: 3 Jurnal PAK-ganjil\_2016\_2017*, 2021, p. 3.

<sup>98</sup>Marsunu, *Pendidikan Iman Anak Dalam Perjanjian Lama Dan Tradisi Yahudi*.

<sup>99</sup>Susanta.

lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu".<sup>100</sup> Artinya bahwa perintah Tuhan harus selalu di ingat di ajarkan dan di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Ayat ini juga menekankan pentingnya menjadikan ajaran Tuhan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pikiran, tindakan, keluarga dan juga lingkungan. Manusia diharapkan untuk terus mengingat dan mengajarkan perintah-perintah Tuhan secara konsisten kepada generasi berikutnya serta selalu setia menjalankan dalam setiap aspek kehidupan.<sup>101</sup>

Beberapa teks dalam Perjanjian Lama Orang tua harus menceritakan kejadian tersebut baik anak menanyakannya atau tidak (Kel. 13: 8; Ul. 49-10). Kelanjutan kisah karya penyelamatan Tuhan pada peristiwa keluaran, yang juga menandai lahirnya bangsa Israel, yang dicatat dalam liturgi Paskah Yahudi.<sup>102</sup> Dalam Liturgi Paskah Yahudi terdapat dialog yang menunjukkan perintah dalam Kel. 13: 8. Dalam Liturgi, anak bertanya mengapa malam ini berbeda dengan malam lainnya. Pertanyaan ini kemudian menjadi kesempatan bagi bapak keluarga yang memimpin kebaktian untuk menceritakan kisah keselamatan Tuhan secara lengkap, pembebasan bangsa Israel dari perbudakan Mesir pada tahun<sup>103</sup>.

---

<sup>100</sup>Indonesia.

<sup>101</sup>Clyde M. Narramore, *Menolong Anak Anda Bertumbuh Dalam Iman* (Yayasan Kalam Hidup, 1961).

<sup>102</sup>Susanta.

<sup>103</sup>Susanta.

Pendidikan agama anak-anak di Israel kuno pada awalnya merupakan warisan dari keyakinan yang dipraktikkan dalam keluarga. Orang tua memegang peranan penting tidak hanya dalam mengajarkan dan menularkan ilmu pengetahuan (aspek kognitif) kepada anaknya. Namun dalam konteks ini, pendidikan juga merupakan sarana untuk mengajarkan keterampilan dan pengembangan karakter anak. Melalui pendidikan iman, anak-anak didorong untuk belajar dan memikirkan karya Tuhan (aspek sejarah) dalam kehidupan nenek moyang Israel. Tuhan yang samalah yang terus bekerja dalam kehidupan umat Tuhan saat ini.<sup>104</sup>

Bagi anak-anak, orang pertama yang memberi pengajaran tentang iman adalah orang tuanya (keluarga). Orang tua Israel mengajarkan hukum Tuhan melalui perkataan dan perbuatan. Kita harus menyadari bahwa sebagian besar nilai dan keutamaan hidup ditanamkan pada diri anak bukan karena diajarkan kepadanya, melainkan karena “ditangkap” olehnya.<sup>105</sup>

Mendidik anak dalam iman dalam konteks Israel kuno mengingatkan umat Kristiani dan gereja-gereja yang hidup saat ini bahwa mendidik anak dalam iman adalah tanggung jawab bersama antara orang tua dan masyarakat (gereja).<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup>Susanta.

<sup>105</sup>Marsunu.

<sup>106</sup>Susanta.

Dalam membesarkan anak hendaknya orang yang lebih tua tidak menunjukkan sikap kasih sayang yang selektif, memberikan dorongan sekaligus teguran, hanya menghukum kesalahan yang dilakukan dengan sengaja, serta mendorong sikap kasih sayang, kebaikan hati, kerendahan hati, kelembutan hati dan kesabaran (Kolose 3: 12-14, 21).<sup>107</sup>

Benih iman ataupun sikap religius telah tersirat di dalam setiap anak, karena iman merupakan karunia Allah dan sudah dimiliki sejak anak itu lahir. Tuhan Yesus mengatakan bahwa anak adalah “yang empunya kerajaan Allah” (Lukas 18:16) dan “yang terbesar di dalam kerajaan Allah” (Matius 18:1). Oleh sebab itu, “Barang siapa menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil ini yang percaya kepada-Ku, lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan dikatakan pada lehernya lalu ditenggelamkan ke dalam laut” (Matius 18:6).<sup>108</sup>

Mendidik anak dalam iman dalam konteks Israel kuno mengingatkan umat Kristiani dan gereja-gereja yang hidup saat ini bahwa mendidik anak dalam iman adalah tanggung jawab bersama antara orang tua dan masyarakat (gereja).<sup>109</sup>

Tanggung jawab yang diberikan Tuhan untuk mendidik anak demi kelangsungan hidup bangsa di masa depan. Membimbing karakter anak bukanlah hal yang sangat mudah, akan tetapi menempuh perjuangan yang

---

<sup>107</sup>Donald C. Stamp, *Alkitab Penuntun Berkelimpahan* (2000).

<sup>108</sup>Indonesia.

<sup>109</sup>Susanta.

sangat berat. Anak di bimbing dengan semestinya, dalam kitab Amsal 29:17 mengatakan bahwa “ didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu”. Hal ini memberikan petunjuk bagaimana membimbing anak sehingga memberikan ketentraman, bahkan akan mendapatkan sukacita. Anak yang mendapatkan bimbingan dengan baik akan mendatangkan sukacita bagi orangtuanya<sup>110</sup> Orangtua bertanggung jawab mendidik dan mengajar anak sejak usia dini sehingga terbentuk karakter Kristen yang kuat.

Sebelum mengikuti Perjamuan Kudus, Orang tua/wali harus mempersiapkan anak, dan selanjutnya bergabung bersama anak-anak untuk menikmati Perjamuan Kudus sebagai keluarga Allah. <sup>111</sup>Peran mereka dalam menyiapkan dan mendampingi anak mengikuti Perjamuan Kudus, berkaitan dengan janji orangtua untuk mendidik anak agar bertumbuh dalam iman, sebagaimana telah diikrarkan oleh orangtua/wali di hadapan Tuhan dan Jemaat pada saat anak tersebut dibaptis.<sup>112</sup> Peran orang tua juga berkaitan dengan hal-hal teknis jika anak belum bisa bertindak secara mandiri.<sup>113</sup>

---

<sup>110</sup>Indonesia.

<sup>111</sup>Widaryanto.

<sup>112</sup>Leonardo.

<sup>113</sup>Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *PERJAMUAN KUDUS Pemahaman Dan Panduan Pelaksanaan Perjamuan Kudus Gereja Toraja*,11.